PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN *ASSET GROWTH*, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *BASIC MATERIALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021-2024

Pini Radiati[1], Ilham Illahi[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : piniradiati@gmail.com[1], ilhamillahi@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) sesuai pedoman *global reporting initiative* (GRI) serta *asset growth* yang tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Penilitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan *asset growth*terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *basic materials* periode 2021-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 44 perusahaan dengan total 176 observasi. Analisis data dilakukan dilakukan menggunakan regreasi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 21 melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,759>0,05 demikian juga dengan *asset growh* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,435>0,05. Namun secara simultan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan *asset growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 <0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial , tetapi secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan basic materials yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2021-2024.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility (CSR); Asset Growth; Nilai Perusahaan.*

ABSTRACT

This study was motivated by the suboptimal disclosure of corporate social responsibility (CSR) in accordance with the Global Reporting Initiative (GRI) guidelines, as well as the fact that asset growth is not always accompanied by an increase in corporate value. This study aims to analyze the impact of corporate social responsibility (CSR) and asset growth on corporate value in basic materials companies during the 2021–2024 period. The study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports and financial statements. The research sample was determined using purposive sampling, resulting in 44 companies with a total of 176 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 21, including descriptive statistics, classical assumption tests, partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), and the coefficient of determination test. The results indicate that, when analyzed partially, corporate social responsibility (CSR) disclosure does not have a significant effect on firm value, with a significance value of 0.759 > 0.05; similarly, asset growth does not have a significant effect on firm value, with a significance value of 0.435 > 0.05. However, when analyzed simultaneously, corporate social responsibility (CSR) disclosure and asset growth have a significant effect on firm value, with a significance value of 0.000 < 0.05.These findings indicate that while neither variable is able to influence firm value on its own, together (simultaneously) they have an impact on firm value for basic materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period.

Keywords : *Corporate Social Responsibility (CSR); Asset Growth; Enterprise Value.*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan didirikan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, mensejahterakan para pemegang saham dan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai yang akan dibayar oleh calon pembeli saat perusahaan dijual.(Sitawati & Ayu, 2020)Nilai suatu perusahaan diwakili oleh persepsi investor terhadapnya, yang ditunjukkan oleh korelasi antara harga saham dan nilai perusahaan. Harga saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan.Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, karakteristik, atau keunikan perusahaan, nilai aset yang dimiliki, pertumbuhan aset, kebijakan dividen, efisiensi pajak, struktur modal, perubahan nilai tukar, dan kondisi pasar modal lainnya dapat memengaruhi nilai perusahaan.(Nofrita, 2020).

Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan membuat berbagai program dan strategi untuk mencapai tujuan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam. Penyebaran informasi yang transparan adalah salah satu tindakan yang dilakukan.(Safitri & Widiyati, 2025). dalam penelitian ini *tobins,Q* yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, karena tobins,q tidak hanya fokus pada ekuitas (saham) tobins,q mempertimbangkan total hutang dan modal perusahaan secara menyeluruh. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor, dan meningkatkan persepsi pasar positif tentang perusahaan.

Tabel 1. Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2024

Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan
LMSH	2021	0,70%
	2022	0,60%
	2023	0,54%
	2024	0,50%
WTON	2021	0,85%
	2022	0,79%
	2023	0,64%
	2024	0,58%
MOLI	2021	0,85%
	2022	2,90%
	2023	0,83%
	2024	0,60%
CLPI	2021	0,75%
	2022	0,69%
	2023	0,67%
	2024	0,69%
SMGR	2021	1,01%
	2022	0,93%
	2023	0,91%

ISSP	2024	0,63%
	2021	0,84%
	2022	0,67%
	2023	0,68%
	2024	0,62%
IGAR	2021	0,07%
	2022	0,61%
	2023	0,55%
	2024	0,60%

Sumber : http://www.idx.co.id./id (data diolah penulis)

Berdasarkan tabel 1.1, data nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024 menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *tobin's Q* mengalami fluktuasi dan cenderung menurun sehingga belum menunjukkan stabilitas pada sebagian besar perusahaan mengalamai penurunan nilai dalam empat tahun terakhir.

Kondisi fluktuatif nilai perusahaan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Olivia dan Augustpaosa, dalam pengambilan keputusan ekonomi investor tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan, tetapi juga memperhatikan informasi mengenai aktivitas sosial perusahaan yang diungkapkan dalam annual report. Oleh karena itu, selain berorientasi pada pencapaian laba, perusahaan juga perlu melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada para pemangku kepentingan.(Kusumah & Nariman, 2025)

Di indonesia pelaksanaan CSR diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Perusahaan tidak hanya harus mementingkan kemakmuran pemegang saham dan keuntungan finansial, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan diharapkan dapat memenuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan memberikan kontribusi terhadap masyarakat terkait dampak dari tindakan yang dilakukannya.(Worotikan & Amanah, 2022). Menurut(Muhlis & Karlina, 2021) pedoman GRI menyatakan bahwa pelaporan pengungkapan CSR merupakan konsep ketahanan, dengan metode triple bottom line yang memungkinkan perusahaan melaporkan perspektif lingkungan dan sosial selain perspektif ekonomi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pertumbuhan aset, yang berarti bahwa semakin besar aset perusahan semakin besar hasil operasionalnya. Hal ini dapat memberikan pandangan yang positif kepada investor tentang perusahaan, sehingga mereka dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan nilainya. Pertumbuhan aset yang meningkat menjadi pertanda baik untuk investasi karena memiliki potensi pengembalian yang tinggi, yang menghasilkan nilai yang lebih besar.(Irwansyah et al., 2019)Beberapa penelitian telah dilakukan oleh Dinda Rehanil, Tona Aurora, Dan Agus Solikhin, dalam penelitiannya menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Yusriadi Hala,Muh Akob, Asbi Amin, dalam penelitiannya menyatakan bahwa *asset growth* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukan masih adanya riset gap yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan pada sektor *basic materials* periode 2021-2024.

Kajian Pustaka

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan masyarakat terhadap pertumbuhan perusahaan, yang tercermin dalam harga saham sebab mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal,(Wardoyo, 2024). Bagi investor, nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kelayakan perusahaan sebagai tempat berinvestasi. Perusahaan dengan nilai yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, stabilitas operasional, serta kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif. Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi tujuan penting bagi perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan, semakin baik pula tingkat kesejahteraan pemegang saham. Dengan demikian, perusahaan perlu menerapkan berbagai strategi yang tepat agar nilai perusahaan dapat terus meningkat dan memberikan sinyal positif kepada investor.(Widiyakto et al., 2025)

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan tobin's q karena Tobin's Q memberikan informasi berharga tentang bagaimana pasar menilai aset perusahaan. Membuatnya menjadi alat yang penting bagi siapa saja yang tertarik untuk berinvestasi atau menganalisis data keuangan.(Yulianti, 2024)

Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(\mathrm{EMV} + \mathrm{D})}{\mathrm{TA}}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan
EMV = Nilai Pasar Ekuitas
D = Nilai Buku Dari Total Utang
TA = Total Aktiva

Faktor- Faktor Yang Mempengaruh Nilai Perusahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan pertumbuhan suatu perusahaan, yang dapat berasal dari sumber internal atau eksternal, memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Kinerja keuangannya dan sosial adalah salah satu faktor paling penting yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Pendapatan, keuntungan, dan arus kas perusahaan merupakan indikator penting kesehatan dan stabilitas keuangannya.(agus rahman alamsyah, 2023)

Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Syariah

Secara teoritis, nilai pasar saham mencerminkan nilai bukunya. Maka dari itu perusahaan memiliki tujuan utama dalam meningkatkan operasional dan menguntungkan pemegang sahamnya. Dalam islam harus memperhatikan nilai berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang artinya perusahaan harus menjalankan bisnis sesuai dengan ketentuan Islam dan menghindari praktik seperti riba, maysir, dan gharar dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu islam juga memberikan kebebasan untuk memperoleh dan memiliki harta, tetapi juga memperhatikan prinsip keadilan dan keseimbangan, (Azka et al., 2022) yang artinya harus saling

menguntungkan antara pemilik perusahaan dan pemilik saham, tanpa salah satu pihak merasa dirugikan untuk mencegah tindakan ilegal.

Hal ini ijelaskan alquran dalam Q. S. Al-Maidah ayat 90 sebagaimana bunyinya yaitu:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۝٩٠

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah* perbuatan *keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.*

Stakeholder theory

Teori ini pertama kali diciptakan oleh Freeman (1984), yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan kepentingan pemegang saham (shareholder), tetapi juga bertanggung jawab terhadap semua pihak yang berkepentingan (stakeholder): investor, karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi harapan para stakeholder sangat memengaruhi keberlangsungan bisnis, sehingga perusahaan harus membangun hubungan yang positif dengan semua pihak yang berkepentingan melalui pengelolaan usaha yang bertanggung jawab.(Swandari & Hadi, 2021)

Menurut teori stakeholder, perusahaan tidak hanya harus mencapai keuntungan finansial, mereka juga harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka. Pelaksanaan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah cara perusahaan mewujudkan salah satu bentuk tanggung jawab tersebut. CSR berfungsi untuk memberi tahu stakeholder tentang komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Diharapkan bahwa informasi ini akan meningkatkan kepercayaan stakeholder, memperkuat reputasi perusahaan, dan menciptakan citra positif di mata investor dan masyarakat. Selain itu, stakeholder akan melihat kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya, yang tercermin dari pertumbuhan aset, yang merupakan hasil dari peningkatan nilai perusahaan.(Winarti & Handayani, 2024)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan dengan manfaat bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat pada umumnya, perusahaan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). Laporan tahunan atau laporan keberlanjutan biasanya mengandung pengungkapan ini. Berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI), pengungkapan layanan masyarakat (CSR) didasarkan pada tiga fokus pengungkapan: sosial, ekonomi, dan lingkungan.(Aliah Pratiwi, Nafisah Nurulrahmatia, 2020)

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur CSR adalah standar pedoman pelaporan keberlanjutan *Global Reporting Initiative* (GRI) pelaporan 2021 dengan jumlah pengungkapan kategori sebanyak 117 item. Indikator ekonomi dari CSR meliputi pemahaman mengenai dampak-dampak ekonomi dari kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan menggunakan CSR maka akan memperoleh skor 1.(Putri et al., 2023)

Dalam penelitian ini pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) yang diukur dengan GRI Indekx (2021).

$$CSRJ = \frac{\sum \text{Xij}}{\text{Nij}}$$

Keterangan:

CSRJ = *Corporate Social Respon Sibility Disclosure Indeks* Perusahaan

∑Xij= jumlah pengungkapan CSR perusahaan

Nij= jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1, jika tidak diungkapkan diberi nilai 0

***Corporate Social Responsibility* Dalam Persfektif Islam**

CSR dalam Islam berfokus pada diskusi tentang etika bisnis Islam sesuai dengan prinsip etika Islam. Dalam pelaksanaan etika, mereka membahas masalah seperti cara membuat barang atau jasa yang halal, etika menggunakan iklan sebagai alat promosi, harga yang tidak terlalu tinggi yang tidak merugikan pelanggan, pertanggungjawaban atas polusi yang disebabkan oleh produksi, dan lain-lain. Pengusaha harus mempertimbangkan tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi, dan menjaga lingkungan hidup adalah salah satu contoh tanggung jawab manusia terhadap lingkungan alam.(Mayanti, 2021)Hal ini diperkuat dengan firman Allah SWT:

وَاِذَا تَوَلّٰى سَعٰى فِى الْاَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيْهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَۗ وَاللّٰهُ لَا يُحِبُّ الْفَسَادَ ٢٠۝

Artinya : *Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan*(QS *al-baqarah*,2: 205)

Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*)

Peningkatan atau penurunan total aset perusahaan disebut pertumbuhan aset. Aset akan menguntungkan ekonomi di masa mendatang. Jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan sangat memungkinkan mereka untuk mengembangkan bisnis mereka atau menggunakannya untuk mencicil hutang.Tingkat implementasi prinsip-prinsip ini bersifat kelembagaan dan didasarkan pada tanggung jawab utama perusahaan sebagai organisasi bisnis. Nilainya adalah menentukan apa yang diharapkan dari bisnis apa pun dan mendefinisikan hubungan kelembagaan antara bisnis dan masyarakat.Besarnya aset yang dimiliki perusahaan tidak hanya berasal dari modal sendiri, tetapi juga berasal dari pinjaman atau utang, (Ruth et al., 2022), Oleh karena itu, kebutuhan pendanaan harus dapat dipenuhi dengan baik, baik yang berasal dari modal sendiri maupun utang, agar kegiatan perusahaan tidak mengalami hambatan. Manajemen juga perlu menerapkan kebijakan struktur modal yang efektif dan efisien dalam pendanaannya.(Novitasari et al., 2021)

Pertumbuhan diukur dengan membandingkan perbedaan antara jumlah aset pada periode waktu t dan t-1, kemudian dibagi dengan jumlah aset pada periode t-1. Pertumbuhan ini dihitung untuk setiap perusahaan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dinyatakan dalam bentuk persentase.(Yulianti, 2024)

$$AssetGrowth = \frac{\mathrm{TAt} - \mathrm{TAt} - 1}{\mathrm{TAt} - 1} \times 100\%$$

Keterangan

Tat = total aktiva tahun ke- t

Tat-1 = total aktiva tahun ke (t-1)

Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin banyak perusahaan yang berkembang, lebih banyak kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan swasta mulai mengambil inisiatif Corporate Social Responsibility (CSR) untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Mengungkapkan CSR diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena kegiatan CSR merupakan keberpihakan

perusahaan terhadap masyarakat, membantu orang memilih produk yang baik yang dihargai bukan hanya karena barangnya, tetapi juga karena tata kelola perusahaannya, kegiatan CSR adalah bagian dari tata kelola perusahaan yang baik.Program tanggung jawab sosial perusahaan meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan secara jangka panjang untuk semua pihak yang terlibat, (fardelia safira, 2021)

Hubungan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan

Karena pertumbuhan aset memberikan sinyal positif terhadap perkembangan perusahaan, pertumbuhan aset sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal. Perusahaan dengan banyak aktiva akan lebih mudah dilirik oleh investor dan kreditor karena menunjukkan bahwa mereka mampu menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan,(Nursafitri et al., 2022)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan leporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 44 perusahaan dengan total 176 observasi.

Variabel penelitian terdiri dari pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) (X_1) dan *asset growth*(X_1) sebagai variabel independen serta,nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 21. Melalui uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikoloneritas, uji heterokeastisitas, uji autokorelasi) analisis regreasi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f) serta uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Data Tidak Normal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		176
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19605297
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.227
	Negative	-.216
Kolmogorov-Smirnov Z		3.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output Data Yang Diolah Dengan Spss 21, 2026

Dari tabel 1 hasil analisis mengindikasikan bahwa nilai signifikansi *kolmogrov- S mirnov z (Asymp sig (2- tailed))* menunjukkan 0,000 yang menandakan data belum berdistribusi normal karena nilai signifikansinya masih dibawah 0,05. Sebagai solusinya terhadap masalah tersebut tindakan yang dapat dilakukan adalah membuang data ekstrim dengan cara melakukan outlier agar data terdistribusi normal. Hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Data Normal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

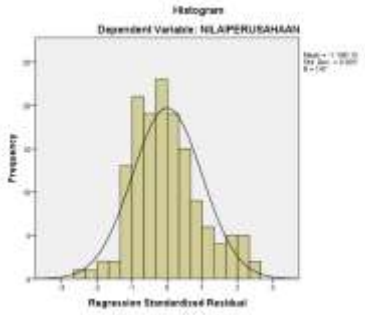
		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38812810
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.879
Asymp. Sig. (2-tailed)		.422

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output Data Yang Diolah Dengan Spss 21, 2026

Pada tabel 1.3 diatas dapat dijelaskan nilai signifikansi *Kolmogorov- Smirnov Z(Asym sig (2- tailed))* sebesar 0,422 > 0,05 maka model regreasi dalam penelitian ini terdistribusi normal. Didukung dengan grafik histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber : Hasil Output Data Yang Diolah Dengan Spss 21, 2026

Dari hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa grafik histogram memiliki distribusi data yang mengikuti kurva berbentuk Lonceng yang tidak melenceng kekanan matupun kekiri, Jadi dapat disimpulkan bahwa tersebut normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.967	.062		15.649	.000		
	CSR	.036	.107	.028	.336	.738	.998	1.002
	ASSETGROWT	.428	.269	.132	1.591	.114	.998	1.002

a. Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN

Sumber : Hasil Output Data Yang Diolah Dengan Spss 21, 2026

Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel 1.4 kedua variabel independen yakni CSR (X_1) dan *asset growth* (X_2) mempunyai nilai Collynearity Statistik VIF adalah 1,002 < 10 dan *tolerance* 0,998 > 0,1 , maka tidak terjadi multikolineritas dalam variabel independen pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari asumsi klasik statistik dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]

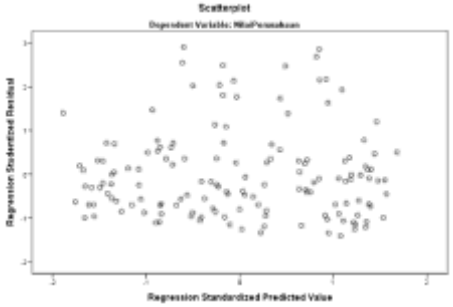
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.345	.037		9.275	.000		
	CSR	-.076	.064	-.098	-1.185	.238	.998	1.002
	ASSETGROWT	-.028	.162	-.014	-.175	.862	.998	1.002

a. Dependent Variable: ABS_RES4

Sumber : Hasil Output Data Yang Diolah Dengan Spss 21, 2026

Berdasarkan tabel Hasil uji heteroskedastitas dengan menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai setiap variabel independen yang mana variabel Pengungkapan CSR 0.238 dan lebih besar dari 0,05 berarti dapat disimpulkan pada variabel pengungkapan CSR tidak terjadinya gejala Heteroskedastisitas, dan Variabel asset growth dengan nilai sig 0,862 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan pada variabel asset growth tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Gambar 5. Scetterplo Untuk Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Output Data Yang Diolah Dengan Spss 21, 2026

Didukung oleh hasil grafik ScatterPlot dari uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada gambar Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS dari diagram tersebut menunujukkan bahwa titik-titik (yang menggambarkan data) menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Regreasi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regreasi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.983	.053		18.473	.000
	CSR	.028	.091	.022	.307	.759
	ASSETGROWT	.182	.232	.056	.784	.435
	LAG_RES6	.537	.072	.532	7.480	.000

a. Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN

Sumber : Hasil Output Data Yang Diolah Dengan Spss 21, 2026

Berdasarkan tabel angka yang pada *Unstandardized Coefficients* maka dapat disusun persamaan regriasi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0{,}983 + 0{,}028 + 0{,}182 + e$$

a. Nilai konstanta sebesar 0,983 menyatakan jika variabel independen pengungkapan Corporate Social Responsibility dan asset growth dianggap nilainya 0 atau tidak ada maka besarnya variabel dependen yaitu 7.177 memiliki koefisian regreasi linier berganda dengan arah positif.

b. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki koefisien regresi berganda dengan arah positif sebesar 0,028 yang artinya apabila variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) naik sebesar satu satuan. Akan mengalami kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,028 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
c. *Asset growth* (X2) memiliki koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,182. Hal ini berarti apabila variabel *asset growth* naik sebesar satu satuan, maka akan mengalami kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,128 dengan asumsi nilai variabelnya tetap.

Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.613	3	2.204	19.852	.000[b]
	Residual	15.767	142	.111		
	Total	22.380	145			

a. Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), LAG_RES6, CSR, ASSETGROWT

Sumber : Hasil Output Data Yang Diolah Dengan Spss 21, 2026

Dari uji f pada tabel 1.7 bahwa dapat diidentifikasi nilai signifikan pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) (X_1) dan asset growth (X_2)sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai f_{hitung} 19,852 > f_{tabel} 3,06 dapat diartikan $H_a$diterima. Hal ini menegaskan adanya pengaruh signifikan secara simultan antara pengungkapan CSR (X_1) dan asset growth (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y).

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.983	.053		18.473	.000
	CSR	.028	.091	.022	.307	.759
	ASSETGROWT	.182	.232	.056	.784	.435
	LAG_RES6	.537	.072	.532	7.480	.000

a. Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN

Sumber : Hasil Output Data Yang Diolah Dengan Spss 21, 2026

Dari uji t tabel 1.8 mengindikasikan nilai sinifikan pengaruh pengungkapan CSR (X_1)terhadap nilai perusahaan (Y) yakni 0,759 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 0,307 < t_{tabel} 1,976 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_1 ditolak.Artinya variabel- variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Nilai signifikansi *asset growth* (X_2)adalah sebesar 0,435 > 0,05 dan nilai t_{hitung}0,784 < t_{tabel}1976 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ke 2 (H_2) ditolak. Artinya variabel- variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.544[a]	.295	.281	.33322	2.025

a. Predictors: (Constant), LAG_RES6, CSR, ASSETGROWT

b. Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN

Sumber : Hasil Output Data Yang Diolah Dengan Spss 21, 2026

Mengacu pada hasil uji determinasi (R^2) pada tabel 1.9 dapat diamati bahwa nilai R^2 sebesar 0,281 yang menunjukan pengaruh variabel pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), *asset growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan basic material tahun 2021-2024 sebesar 28,1% sedangkan sisanya 71,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada variabel pengungkapan *Corporate Social responsibility* (CSR)menunjukkan koefesien regresi sebesar 0,028 dan tingkat signifikan sebesar 0,759 dan nilai $t_{hitug} < t_{tabel}$ (0.307 < 1.976) pengujian tersebut memberikan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1ditolak. Ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR gagal meningkatkan nilai perusahaan. Dimungkinkan bahwa hal ini terjadi karena pelaksanaan CSR masih dilakukan sebagai pemenuhan kewajiban dan belum terintegrasi secara strategis dalam operasi bisnis. Selain itu, investor tidak menggunakan pengungkapan CSR sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena pelaporan dan informasi CSR serta minimnya transparansi informasi kepada publik juga membuat sinyal CRS tidak ditangkap oleh investor.(Prawata & Anggara, 2023). Selain itu, hasil penelitian ini tidak mendukung teori stakeholder, yang mengatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74 ayat (1), pengungkapan CSR harus dilakukan oleh perusahaan, bukan sebagai informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor lebih memperhatikan kinerja keuangan daripada pengungkapan CSR. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya.(Prawata & Anggara, 2023)

Hal ini sejalan dengan penelitianyang dilakukan oleh (Valentino & Setiawan, 2024), pengungkapan CRS (Sig.t = 0,635) memiliki nilai t_{test} yang lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki efek dan tidak signifikan, yang berarti bahwa investor tidak mempertimbangkan pengungkapan CSR sebagai faktor ketika mereka melakukan investasi dalam perusahaan.Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Prawata & Anggara, 2023). Hasil pengujian H1 menunjukkan nilai sampel awal sebesar 0,018 dengan nilai p-value sebesar 0,423. Disebabkan tingkat pengungkapan CSR yang rendah, informasi yang diperoleh dari pengungkapan CSR yang kurang informatif, alat ukur yang perlu diperbaiki, dan tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilainya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan tidak memiliki pengaruh atau nilai yang signifikan terhadap nilai perusahaan. artinya investor lebih memperhatikan kinerja keuangan dalam menghasilkan laba daripada pengungkapan CSR yang belum berdampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian terhadap variabel pertumbuhan aset (asset growth), uji t menunjukkan hasil yang tidak signifikan koefesien regresi sebesar 0,182, tingkat signifikan sebesar 0,435, dan nilai t_{hitug} sebesar 0,784 < t_{tabel} sebesar 1.976, sehingga H_2ditolak. Karena pertumbuhan aset yang signifikan tidak selalu menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset perusahaan tidak berdampak pada nilainya karena ada perubahan total aset yang sangat rendah dan pertumbuhan aset yang tidak konsisten setiap tahun. Ini karena pertumbuhan aset yang tinggi dilihat dari perubahan total aset dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini. Investor melihat total aset perusahaan pada tahun yang mereka ingin investasikan, tetapi tidak melihat total aset tahun sebelumnya. Ini karena harga per lembar saham perusahaan tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan aset. Dianggap bahwa investor lebih memperhatikan variabel lain yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti tingkat profitabilitas atau laba. dan terus meningkatkan kinerja perusahaan.(Winarti & Handayani, 2024)

Penelitian (Yeni Alfiana et al., 2023). mendukung penelitian ini, yang menemukan bahwa pertumbuhan aset (*asset growth*) tidak mempengaruhi nilai perusahaan, dengan nilai t pertumbuhan aset 0,068 dan nilai ttabel 1,312, maka thitung < ttabel atau 0,068 < 1,312. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian,(Radja & Fidiana, 2025) yang hasil pengujian hipotesisnya menghasilkan nilai t sebesar 1,192 dengan nilai signifikansi 0,236 lebih besar daripada d. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak peduli seberapa tinggi atau rendah pertumbuhan aset, pertumbuhan aset tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Ini karena jumlah aset dapat berubah setiap tahun, sehingga tidak berdampak pada nilai perusahaan. Selain itu, pertumbuhan aset tidak digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi karena investor lebih fokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan asset growth terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil uji f di dapatkan nilai f_{hitung} adalah 19,852 dengan tingkat signifikan 0,000 sedangkan f_{tabel} sebesar 3,06 oleh karena itu pada kedua perhitungan yaitu f_{hitung} 19,852 > f_{tabel} 3,06 maka H_a di terima, dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05 H_a diterima. Yang berati adanya hubungan antara pengungangkapan CSR dan *asset growth* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan *corporate social responsbility* (CSR) dan *asset growth* terhadap nilai perusahaan *basic materials* yang terdftar di bursa efek Indonesia berdasarkan uji koefisien determinasi (*R*2) adalah sebesar 28,1% sedangkan sisanya 71,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan dan peningkatan aset berdampak positif pada nilai perusahaan. Ini karena investor menanggapi informasi sosial dalam laporan tahunan.(Yuniarta et al., 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulakn bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan *asset growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2021-2024. hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR belum mampu meningkatkan nilai perusahaan karena investor lebih memperhatikan kinerja keuangan daripada informasi CSR dan pelaksanaan CSR masih dianggap sebagai pemenuhan kewajiban perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga belum

mampu memberikan nilai tambah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu pertumbuhan atau penurunan nilai aset belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor tidak hanya memperhatikan jumlah aset yang dimiliki perusahaan, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan lana dan menciptkan nilai bagi para stakeholder.Secara simultan, pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan *asset growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dan pertumbuhan aset mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan secara bersamaan, bukan hanya secara terpisah. Akibatnya, perusahaan harus meningkatkan pengungkapan CSR untuk memenuhi kewajibannya dan memberikan informasi yang berharga bagi investor. Mereka juga harus mengelola pertumbuhan aset secara efisien untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan prospek yang lebih baik bagi investor. Karena investor biasanya mempertimbangkan semua informasi dan keadaan perusahaan secara menyeluruh saat menilai perusahaan. Bagi penelitain selanjutnya dapat dikembangkan dan diperbaiki dengan memperpanjang periode pengamatan dan menambahkan variabel tambahan yang mempengaruhi nilai perusahaan untuk lebih menunjukkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Rahman Alamsyah. (2023). *mengoptimalkan nilai perusahaan struktur kepemilikan,struktur modal dan peluang investasi* (pt literasi nusantara abadi Group, Ed.; cetakan 1). pt literasi nusantara abadi group.

Aliah Pratiwi, Nafisah Nurulrahmatia, P. M. (2018). *Analisis Penjadwalan Ulang Dengan Menggunakan LSM (Liniear Scheduling Method/ Line Of Balance) Pada proyek pemeliharaan berkala jalan hotmix Paket I di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Universitas Islam Indonesia. Yoyakarta.4*(1), 95.

Azka, M. S. T., Basri, A. A., Izuddin, A. A., Jufri, A., & Darmawan. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan ProfitabilitasTerhadap Nilai Perusahaan SektorHealthcare di BEI Tahun 2011-2021. *Journal Of Islamic Economic Business*, *Vol. 3 No.*(2), 179–205.

Fardelia Safira, Tituk Diah Widajantie. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan pengungkapan csr terhadap nilai perusahaan (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *14*(1), 103–112.

Irwansyah, Subhan, M., & Alawiyah, R. (2019). analisis faktor-faktor yang mempengaruh pertumbuhan asset, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(2), 40–57.

Kusumah, olivia christabella, & Nariman, A. (2025). faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *7*(2), 574–580.

Mayanti, Y. (2021). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bisnis Islam Corporate social responsibility in Islamic business*. *1*(3), 651–660.

Muhlis, & Karlina, sri gultom. (2021). pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan BUMN sektor pertambangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, *9*(1), 10–17.

Nofrita, R. (2020). pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai variabel intervening. *Jurnal Ilmiah Aset*, *1*(1), 25–34.

Novitasari, M., Setiadi, D., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Melalui Struktur Modal (Studi Kasus PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Investasi*, *5*(2), 13–24.

Nursafitri, F., Yantri, O., & Kurniawati, E. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Zona Akuntansi: Program Studi Magister Akuntansi Universitas Batam*, *12*(1), 32–45.

Prawata, N. T., & Anggara, I. W. G. W. P. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governace Terhadap Nilai Perusahaan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(1), 49–57. https://doi.org/10.54259/akua.v2i1.1265

Putri, V. M., Endrawati, E., & Santi, E. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, *2*(2), 1–10. https://doi.org/10.30630/jabei.v2i2.68

Radja, M. H. D., & Fidiana. (2025). pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *14*(1), 1–15.

Ruth, Hamzah, S., & Akuntansi, J. (2022). *Kajian Implementasi Corporate Social Responsibility Efva Octavina Donata Gozali*.

Safitri, neng elsa nurani, & Widiyati, D. (2025). green accounting, pengungkapan sustainability reporting dan CSR terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, *10*(1), 17–27.

Sitawati, R., & Ayu, K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Instutisional, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2019. *SSRN Electronic Journal*, *1*(1), 1689.

Swandari, F., & Hadi, A. (2021). Good Corporate Governance. In *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)* (Vol. 176). https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.046

Valentino, A. D., & Setiawan, P. E. (2024). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, *15*(2), 272–285. https://doi.org/10.33059/jseb.v15i2.8427

Wardoyo, hera dini fauziah dwi urip. (2024). pengaruh kepemilikan instutisional dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, *8*(1), 293–306.

Widiyakto, A., Octavia, A. N., Fresilliasari, O., Rianto, S., Susanto, Josivo, S. S., Regina, P., Ika, S. P., & Putri, M. P. (2025). Buku Ajar Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan Good Corporate Governance Struktur Modal Dan Profitabilitas (Weni Yuliani, Ed.; Cetakan Pe). Inovasi Publishing Indonesia.

Winarti, yulita ayu, & Handayani, N. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(2), 127–146.

Worotikan, erizka denovia, & Amanah, L. (2022). pengaruh corporate social responsibility (CSR), profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*

Dan Riset Akuntansi, *11*(7), 1–19.

Yeni Alfiana, Aries Veronica, Dwi Yanti, Wiwin Winarsih, & Putri. (2023). pengaruh corporate social responsibility disclosure, kepemilikan instutisional, leverage, dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1), 733–748.

Yulianti, E. (2024). mengoptimalkan nilai perusahaan perspektif deviden, free cash flow, and likuiditas (B. Ardiyanti, Ed.; Cetakan Pe). pt nafal global nusantara.

Yuniarta, T. Y., Pawerangi, S., & Musfira, R. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Asset Growth Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Digital Dan Enterpreneur*, *2*(1), 133–139.